

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian tentang Implementasi

##### 1. Pengertian Implementasi

Dalam kamus ilmiah populer disebutkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan, penerapan implemen.<sup>10</sup> Yang berarti bahwa hal-hal yang sudah terencana sebelumnya dalam tataran ide, akan dijalankan sepenuhnya agar hal yang dimaksud dapat tersampaikan.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>11</sup>

Implementasi adalah sebuah proses yang memberikan dampak perubahan bagi aspek-aspek yang dikenainya. Setelah mengalami implementasi, maka obyek-obyek yang dikenainya tersebut akan memberikan jaringan pengaruh yang bukan saja mengubah salah satu unsur tetapi juga mengubah keseluruhan unsur, baik secara perlahan maupun menyeluruh.<sup>12</sup>

Jadi berdasarkan uraian di atas, implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan yang akan memberikan suatu perubahan bagi aspek-

---

<sup>10</sup> Hendro Darmawan et.al. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010), 223.

<sup>11</sup>“Pengertian Implementasi Menurut Nara Sumber”. 2012, (<http://konsulatlaros.blogspot.com/2012/10/pengertian-implementasi-menurut.html>, diakses tanggal 11 Mei 2014).

<sup>12</sup>Anne Ahira. “Memahami Arti Implementasi”. ( <http://www.anneahira.com/implementasi-adalah.htm>, diakses tanggal 11 Mei 2014).

aspek yang dikenainya sehingga akan menimbulkan pengaruh pada unsure-unsur yang ada.

Jadi berdasarkan judul penelitian ini yaitu Implementasi Metode Drill dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri, maka arti implementasi di sini adalah penerapan atau pelaksanaan metode drill yang berperan dalam meningkatkan hafalan Qur'an santriwati Ma'unah Sari Bandar Kidul Kota Kediri.

## **B. Kajian tentang Metode Drill**

### **1. Pengertian Metode Drill**

Sebelum mendefinisikan tentang metode drill, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptalah interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa Metode mengajar adalah suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>13</sup> Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.<sup>14</sup>

Pengertian metode drill menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- a. Roestiyah N.K, Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>15</sup>
- b. Zuhairini, Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.<sup>16</sup>
- c. Shalahuddin, Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.<sup>17</sup>
- d. Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas

<sup>13</sup> Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: CV. Amrico, 1986), 125.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 108.

<sup>15</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), 125.

<sup>16</sup> Zuhairini et. al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 106

<sup>17</sup> Shalahuddin, *Metodologi Pengajaran Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), 100.

dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>18</sup>

- e. Dalam bukunya Winarno Surakhmad, metode drill disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

## 2. Macam-Macam Metode Drill

Bentuk-bentuk Metode drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

### a. Teknik kerja kelompok

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

### b. Teknik Micro Teaching

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 86.

<sup>19</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1994), 76.

Digunakan untuk mempersiapkan diri siswa sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

c. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar siswa melalui paket belajar.

d. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara meminta siswa agar belajar sendiri dan tetap dalam bimbingan guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Ternyata metode drill terdapat beberapa teknik yang bisa dipakai untuk menggunakannya. Karena semua metode bagus untuk pembelajaran tetapi semua itu tidak lepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode drill teknik belajar mandiri. Siswa membaca secara berulang-ulang

### 3. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode drill biasanya digunakan agar siswa:

- a. Memiliki kemampuan menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapanintelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.<sup>20</sup>
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

---

<sup>20</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), 125-126

Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.<sup>21</sup>

#### **4. Hal yang Harus Diperhatikan**

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagi seorang guru dalam menggunakan metode drill ini, yaitu:

- a. Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- b. Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- c. Lama latihan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d. Selingilah latihan agar tidak membosankan.
- e. Perhatikan kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan.<sup>22</sup>

Guru perlu memperhatikan nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pembelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan, guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas kepada siswa, sehingga mereka mengetahui tujuan latihan yang akan diterimanya. Persiapan yang baik sebelum latihan dapat memotivasi siswa agar menjadi aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

#### **5. Kelebihan Metode Drill**

Metode drill memiliki kelebihan sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Pasaribu dan Simandjuntak, *Didaktikdan Metodik* (Bandung: Tarsito, 1986), 112

<sup>22</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1994), 92

- a. Mengkokohkan daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Siswa dapat menggunakan daya fikirnya dengan baik, dengan pengajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru.
- d. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dan yang tidak.
- e. Pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam pelaksanaannya serta dapat membentuk kebiasaan yang baik.<sup>23</sup>
- f. Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.

Dengan adanya berbagai kelebihan dari penggunaan metode drill ini maka diharapkan bahwa latihan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek.

#### **6. Kelemahan Metode Drill dan Cara Mengatasinya**

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode drill juga mempunyai kelemahan, yaitu:

- a. Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.

---

<sup>23</sup>“Strategi dan Metode.”[http://pakguruonline.pendidikan.net/buku\\_tua\\_pakguru\\_dasar\\_kpdd\\_b12.html](http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_b12.html), diakses tanggal 3 Mei 2014

- b. Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.<sup>24</sup>

Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode ini ada baiknya memahami karakteristik metode ini terlebih dahulu. Akan tetapi ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, yaitu:

- a. Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna.
- b. Jika terdapat kesulitan pada murid pada saat merespon, hendaknya guru segera meneliti penyebabnya.
- c. Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik respon yang betul maupun yang salah.
- d. Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- e. Istilah-istilah baik berupa kata maupun kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.<sup>25</sup>

## **B. Kajian Tentang Menghafal Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sehingga

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 108-109.

<sup>25</sup> Ibid, 108-109.

menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>26</sup> Dalam buku Psikologi Pengajaran karya W.S. Winkle disebutkan bahwa menghafal adalah menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harafiah, sesuai dengan materi asli.<sup>27</sup>

Al-Qur'an sendiri menurut bahasa artinya bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.<sup>28</sup>

Menurut as-Sabuni Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan tawatur (*mutawatir*), membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.<sup>29</sup>

Definisi Al-Qur'an menurut Dr. Subhi al-Salih yaitu: "Firman Allah yang bersifat (berfungsi) mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan *mutawatir*, dan yang membacanya dipandang beribadah."<sup>30</sup>

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 333.

<sup>27</sup> W.S. Winkle. *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2004), 87.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 16.

<sup>29</sup> Musafa'ah et. al., *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2001), 3.

<sup>30</sup> Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), 1.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Firman Allah sebagai mu'jizat
- b. Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril
- c. Ditulis dengan suatu mushaf
- d. Disampaikan dengan cara *mutawatir*
- e. Membacanya merupakan ibadah, dan
- f. Dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.

Dengan demikian yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur'an adalah mempelajari firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui Malaikat Jibril yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, sehingga hafal dan lekat diingatan dan dapat mengucapkan kembali ayat-ayat Al-Qur'an dengan tanpa melihat mushaf.

## **2. Dasar Pengajaran Menghafal Al-Qur'an**

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar seharusnya ada landasan atau dasar pengajarannya, sebab dengan adanya pengajaran yang telah ditentukan akan menjadikan kegiatan lebih terarah dan mengacu pada tujuan yang telah dicanangkan. Demikian pula dalam pengajaran menghafal Al-Qur'an telah ditentukan dasar pengajarannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Qomar ayat 17 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ. (القمر : 17)

Terjemahnya : “Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”<sup>31</sup>

Dalam surah ad-Dukhan ayat 58 juga disebutkan sebagai berikut:

فَإِنَّمَا يَسِّرُنَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ.

Artinya: “Sungguh, kami mudahkan al-Qur’an itu dengan bahasamu agar mereka mendapat pelajaran.”<sup>32</sup>

Sedangkan dasar pengajaran menghafal Al-Qur’an yang berdasarkan hadits adalah sebagai berikut :

عن عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : “Dari Utsman RA berkata Rasulullah SAW bersabda : “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”<sup>33</sup>

Ayat dan hadits di atas menunjukkan bahwa mempelajari ayat-ayat al-Qur’an itu lebih utama dan lebih mudah dalam mempelajarinya. Hal ini juga menunjukkan bahwa al-Qur’an itu diturunkan dengan hafalan, sebagaimana saat Nabi Muhammad SAW menerima ayat yang pertama yaitu surat al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 529.

<sup>32</sup> Ibid., 498.

<sup>33</sup> Ahmad Sunarto et. al. *Tarjamah Shahih Bukhari*, 619.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Terjemahnya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>34</sup>

Dari kelima ayat di atas menunjukkan bahwa untuk pertama kalinya terjadi proses pengajaran ketika malaikat jibril membawa wahyu untuk dibaca dan dihafal oleh Nabi Muhammad SAW.

### 3. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama' sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *farḍhu kifayah*. Artinya apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip *farḍhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian. Imam as-Suyuti dalam kitabnya *al-Itqon* mengatakan bahwa : “Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu adalah *farḍhu kifayah* bagi umat.” (343:1)

Menghafal sebagian surah Al-Qur'an seperti al-Fatihah adalah *farḍhu 'ain*. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca surat al-Fatihah. Rasulullah SAW telah bersabda :

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 579.

## لَا صَلَاةَ إِلَّا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya : “Tidaklah sah shalat seseorang yang tidak membaca pembukaan Al-Qur’an (al-Fatihah).”<sup>35</sup>

Dari Hadist di atas, jelaslah bahwa hukum menghafal surat al-Fatihah adalah *farḍhu ‘ain*. Ini berbeda dengan hukum menghafal Al-Qur’an sempurna 30 juz, karena memang tidak ada hadist ataupun ayat yang menyuruh secara tegas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur’an 30 juz adalah *farḍhu kifayah*, artinya apabila diantara masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali maka berdosa semuanya. Hal ini dikarenakan untuk menjaga kemurnian atau keaslian dari Al-Qur’an.

#### 4. Keutamaan Menghafal Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kitab suci agama Islam yang abadi, petunjuk bagi seluruh umat manusia. Barang siapa yang berkata dengannya (Al-Qur’an), maka ia berbicara benar; barang siapa yang mengamalkannya, maka ia akan mendapatkan pahala; barang siapa menyeru padanya, maka ia telah ditunjukkan jalan yang lurus; barang siapa yang berpegang teguh padanya, maka ia telah berpegang tali yang kuat, yang tidak akan pernah terpecah-pecah; dan barang siapa yang berpaling darinya dan mencari petunjuk selainnya, maka ia telah

---

<sup>35</sup> Al-Suyuti, *Jami’ al-Shoghir Jilid II* (Damaskus: Maktabah al-Halabuni, tt), 645.

sangat sesat.<sup>36</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ibrahim ayat 1 yang berbunyi :

الرِّكَابُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ (1)

Terjemahnya : “Alif, laam raa. (ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu, supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”<sup>37</sup>

Membaca Al-Qur'an lebih utama dibandingkan membaca tasbih, tahlil, maupun zikir-zikir lainnya. Oleh karena itu sangat dianjurkan kepada setiap mukmin untuk selalu membaca (zikir) Al-Qur'an setiap hari agar hati selalu ingat kepada Allah dan Allah selalu memberi petunjuk, sehingga hati menjadi tenang dan jernih. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya : “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”<sup>38</sup>

Dalam hadist disebutkan bahwa orang yang hafal Al-Qur'an dan mengamalkannya akan berada pada derajat yang tinggi serta mendapatkan tempat yang baik di sisi Allah dan manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

<sup>36</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 264.

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 255.

<sup>38</sup> Ibid, 252.

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : إِنَّ

اللَّهُ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ (روه مسلم)

Artinya : Dari Umar bin Khathab ra. Bahwasanya Nabi bersabda: “Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat beberapa kaum dengan Al-Kitab (Al-Qur’an) ini, dan ia akan merendahkan derajat kaum yang lain dengannya.”<sup>39</sup>

Dalam hadist lain juga disebutkan bahwa sesungguhnya Al-Qur’an akan memberikan syafa’at di hari Kiamat kepada orang yang membaca dan mengamalkan apa yang ada didalamnya (isinya). Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص.م يَقُولُ : اِقْرَأُوا الْقُرْآنَ

فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abu Umamah ra, ia berkata : “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Bacalah Al-Qur’an karena sesungguhnya Al-Qur’an itu nanti pada hari kiamat akan datang untuk memberi syafa’at kepada orang yang membacanya.”(HR. Muslim)<sup>40</sup>

Di dalam buku “9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an” Sa’dulloh menyebutkan bahwa faedah menghafal Al-Qur’an adalah :

- a. Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Orang yang menghafal Al-Qur’an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.

<sup>39</sup> An-nawawi, *Riyadlush Sholihin* (Surabaya: al-Hidayah, 2009), 49.

<sup>40</sup> Ibid., 251.

- c. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an.
- d. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
- e. Jika penghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosakata bahasa Arab.
- f. Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa.<sup>41</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keutamaan menghafal Al-Qur'an itu merupakan karunia Allah yang diberikan kepada hamba-hamba yang dikehendaki-Nya. Dengan adanya ayat dan hadist tersebut seorang pembaca dan penghafal Al-Qur'an seharusnya bisa lebih termotivasi dalam mengkaji, memahami dan melestarikan hafalannya.

##### **5. Adab Menghafal Al-Qur'an**

Dalam menghafal Al-Qur'an ada etika-etika yang harus diperhatikan. Para penghafal Al-Qur'an mempunyai tugas yang harus dijalankan, sehingga mereka benar-benar menjadi keluarga Al-Qur'an. Diantara etika-etika tersebut adalah :

###### **a. Selalu bersama Al-Qur'an**

Maksudnya penghafal al-Qur'an harus senantiasa bersama al-Qur'an dan mengikatkan diri dengannya agar tidak hilang dari ingatannya. Caranya ialah dengan selalu membacanya melalui hafalan, dengan membaca dari mushaf,

---

<sup>41</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 21-22.

atau mendengarkan bacaan dari radio atau kaset rekaman. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

إِنَّمَا مِثْلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمِثْلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ, إِنْ عَا هَدَعَلَيْهَا أَمْسَكَهَا,  
وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya : “Perumpamaan orang yang hafal Al-Qur’an seperti pemilik unta yang terus terikat. Jika ia terus menjaganya, maka ia dapat terus memegangnya. Dan jika ia melepaskan maka ia akan segera pergi.”(HR. Bukhari dan Muslim)<sup>42</sup>

b. Berakhlak dengan Al-Qur’an

Maksudnya orang yang menghafal Al-Qur’an hendaknya berakhlak dengan akhlak Al-Qur’an seperti halnya Nabi Muhammad SAW. Aisyah ra pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah, ia menjawab :

إِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ الْقُرْآنَ

Artinya : “Akhlak Nabi SAW adalah Al-Qur’an”

Jadi para penghafal Al-Qur’an harus menjadi kaca tempat orang dapat melihat akidah Al-Qur’an, nilai-nilainya, etika-etikanya, dan akhlaknya agar ia membaca Al-Qur’an dan ayat-ayatnya sesuai dengan perilakunya.<sup>43</sup>

c. Ikhlas dalam mempelajari Al-Qur’an

Para penghafal Al-Qur’an harus mengikhhlaskan niatnya dan mencari keridhaan Allah SWT semata dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an itu. Bukan untuk sombong di hadapan manusia dan juga tidak untuk mencari dunia.<sup>44</sup>

<sup>42</sup> An-nawawi, *Riyadussolihin*, 78.

<sup>43</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 1999), 203-204.

Selain itu sangat dianjurkan bagi orang yang membaca Al-Qur'an untuk memperhatikan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an. Diantara adab-adab membaca Al-Qur'an yang terpenting adalah :

- a. Disunahkan membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian mengambil Al-Qur'an dengan tangan kanan dan sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.
- b. Disunahkan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih.
- c. Disunahkan membaca Al-Qur'an menghadap kiblat, membacanya dengan kusyu' dan tenang, sebaiknya dengan pakaian yang pantas.
- d. Ketika membaca Al-Qur'an mulut hendaknya bersih.
- e. Sebelum membaca Al-Qur'an, disunahkan membaca *ta'awwudz*, kemudian membaca basmalah.
- f. Disunahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil atau pelan-pelan.
- g. Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an, disunahkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya.
- h. Dalam membaca Al-Qur'an hendaknya benar-benar diresapkan arti dan maksudnya.
- i. Disunahkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu.

---

<sup>44</sup> Ibid., 208.

- j. Sedapat-dapatnya membaca Al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya bacaan diteruskan sampai kebatas yang telah ditentukan.<sup>45</sup>

Dalam buku "Ensiklopedia Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadist" menyebutkan adab membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Membaca *ta'awudz*
- b. Tidak menyentuhnya kecuali dalam keadaan suci
- c. Khusyuk saat mendengarkan Al-Qur'an
- d. Anjuran berkumpul untuk membaca Al-Qur'an
- e. Mentadabburi/menghayati bacaan Al-Qur'an
- f. Menangis saat membaca/mendengarkannya.
- g. Memperindah suara bacaan Al-Qur'an
- h. Meninggikan suara ketika membaca Al-Qur'an
- i. Membacanya di malam hari
- j. Berbuat sesuai dengan Al-Qur'an.<sup>46</sup>

Menurut Ahmad Salim Badwilan ada beberapa tata cara yang harus dipenuhi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu :

- a. Keinginan yang tulus dan niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an
- b. Pelajari aturan-aturan membaca Al-Qur'an di bawah bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut.

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 125-128.

<sup>46</sup> Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedia Tematis Ayat al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Widya Cahaya, 2009), 158-165.

- c. Terus bertekad dan memiliki keyakinan untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari, yaitu dengan menjadikan hafalan sebagai wirid harian.
- d. Mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan hafalan selanjutnya disertai dengan kesinambungan.
- e. Niat dalam menghafal dan mendalami selayaknya diniatkan demi mencari keridhaan Allah SWT, bukan untuk tujuan dunia.
- f. Mengerjakan apa yang ada dalam Al-Qur'an, baik urusan-urusan kecil maupun yang besar dalam kehidupan kita.
- g. Ketika Allah SWT, memberikan petunjuk kepada kita untuk menghafal Al-Qur'an, maka kita wajib mengajarkannya kepada orang lain.<sup>47</sup>

#### 6. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfiz*.

Metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh dalam bukunya 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, disebutkan sebagai berikut :

##### a. *Bin-Nazar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti

---

<sup>47</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat*, 96-100.

yang biasa dilakukan oleh para ulama' terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nazar* ini diharapkan calon hafiz} juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

*b. Tahfiz*

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

*c. Talaqqi*

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafiz* dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

d. *Takrir*

Yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima*'-kan kepada guru *hafiz*. *Takrir* ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

e. *Tasmi*'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi*' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bias saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi*' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Selain itu metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam, yaitu :

a. Metode seluruhnya

yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.

b. Metode bagian

yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman

c. Metode campuran

yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.<sup>48</sup>

Metode Menghafal Al-Qur'an menurut Munjahid meliputi :

a. Ayat per ayat

Pada model ini seorang penghafal menggunakan cara menghafal ayat per ayat setelah hafal satu ayat, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya, dan begitulah selanjutnya sampai selesai.

Keuntungan metode ini adalah lebih teliti terhadap bunyi bacaan ayat-ayatnya, dapat lebih teliti dalam menghadapi ayat-ayat yang redaksinya hamper sama namun awal atau akhirnya berbeda, serta seorang penghafal akan lebih mudah untuk melafadzkan ayat secara tartil. Namun kelemahan metode ini adalah seorang penghafal akan mengalami kesulitan dalam menyambung urutan ayat.

b. Beberapa ayat sekaligus

Cara menghafal Al-Qur'an dengan membacanya secara global (membaca beberapa ayat), setelah lancar dan setengah hafal, lalu diperdalam menghafalnya yaitu dengan cara mengulang-ulang beberapa ayat yang sedang dihafalnya hingga hafal beberapa ayat sekaligus.

Keuntungan metode ini adalah mempermudah hafalan dalam menyambung ayat satu dengan ayat berikutnya. Sedangkan kelemahannya

---

<sup>48</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat*, 55-58.

yaitu lebih sulit melafalkan ayat Al-Qur'an secara tartil dan apabila dalam proses menghafal menemukan ayat-ayat yang redaksinya hampir sama maka akan lebih sulit mengidentifikasi dan membedakannya.

c. Mendengarkan bacaan orang lain

Mendengarkan bacaan orang lain dapat dilakukan dengan dituntun Kyai, teman maupun kaset atau lainnya. Keuntungan metode ini adalah seorang penghafal akan cepat lancar baik sambungan antar kalimat dengan kalimat berikutnya maupun ayat yang satu dengan ayat berikutnya. Kelemahan metode ini yaitu, pada jangka panjang jika seseorang penghafal lupa, akan sulit untuk mengingatnya kembali karena tidak ada bayangan pada ingatannya terhadap tulisan dan letak ayat pada mushaf.

d. Metode gabungan

Menggabungkan ketiga model atau dua model di atas sesuai keinginan penghafal

Metode menghafal Al-Qur'an menurut Amjad Qosim dalam bukunya "Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan", yaitu :

a. Metode menghafal beberapa ayat atau satu ayat

Yaitu seorang penghafal membaca satu ayat dengan bacaan yang benar sebanyak dua atau tiga kali, kemudian memperdengarkan ayat ini (kepada orang lain). Kemudian lanjut menghafal ayat kedua, dengan cara sebelumnya. Akan tetapi setelah itu memperdengarkan ayat pertama dan kedua. Kemudian

membaca ayat ketiga dengan metode yang sama, begitulah seterusnya sampai satu halaman.

b. Metode dengan penghafalan satu halaman dibagi menjadi tiga bagian

Yaitu ayat yang terdapat pada tiap bagian, dibaca berulang kali sampai hafal. Dan jika ketiga bagian telah dihafal, maka ketiga bagian itu disambung satu sama lainnya (sehingga menjadi satu halaman). Dengan metode ini, hubungan ayat satu sama lainnya akan sempurna, dengan cara yang lebih baik.

c. Metode dengan menghafal satu halaman sekaligus

Metode ini mirip dengan metode sebelumnya, tetapi targetnya adalah satu halaman penuh. Maksudnya adalah hendaknya seorang yang ingin menghafal membaca satu halaman secara sempurna dari awal sampai akhir, dengan bacaan pelan dan benar, sebanyak 3 atau 5 kali menurut kecepatan dan kemampuan tiap orang di dalam menghafal.<sup>49</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah metode *takrir*. Metode *takrir* adalah sama dengan metode drill, yang membedakan hanya penyebutan nama istilahnya saja. Jadi *takrir* dapat disebut juga dengan istilah metode drill.

---

<sup>49</sup> Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press, 2008), 109-111.